

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa selain menulis dan berhitung adalah kemampuan membaca. Keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah guru, sebab guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu dan menyampaikan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana dia bisa menguasai suatu bahan ajar akan tetapi juga mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat guna menunjang proses pembelajaran.

Menurut Somadayo (2011) dikutip dari *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* yang ditulis oleh Umar Yampap dan Suryadin Hasyda (2021) mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas interaktif untuk memahami dan mengambil arti yang terdapat pada bahan tertulis lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mengambil atau memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Keberhasilan siswa membaca tidak terlepas dari peran penting dari Keluarga. Lingkungan pertama dan utama bagi berlangsungnya proses belajar pertama adalah keluarga. Cara orang tua mendidik sangat berdampak terhadap proses belajarnya. Bagaimana orang tua memperhatikan dan memenuhi kegiatan belajar anak di sekolah, contohnya seperti memenuhi kebutuhan belajar anak, membelikan dan melengkapi alat-alat yang mendukung belajar anak, mengontrol jam belajar anak, dan berusaha mengetahui kesulitan anak ketika sedang belajar,

pastinya anak akan lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas ketika berada dirumah.

Membaca merupakan suatu tahap dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan ingatan pada siswa sebagai bekal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh seluruh siswa karena keterampilan ini merupakan suatu proses yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Idealnya anak yang duduk dibangku kelas I sekolah dasar sudah mampu membaca kata-kata walaupun terbata-bata. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa sebab proses pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan tidak ada alat bantu yang digunakan guru untuk mengajar siswa dalam hal ini media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima. Menurut Rita,dkk (2018) ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: Media cetak, media pameran (*display*), media suara (*audio*), gambar bergerak (*motion pictures*), multimedia, media berbasis web atau internet, dan media visual. Media dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan pengetahuan khusus untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih luas dengan menggunakan media. Kartu bergambar digunakan sebagai media untuk merangsang minat belajar siswa. Menurut sendrawati (2021:118) Bahan bacaan sebagai media seharusnya mampu menarik minat siswa untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang

dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Pembelajaran membaca di kelas awal dikenal dengan membaca permulaan yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kalimat, dan membaca dengan menggunakan buku dilakukan dengan cara menggunakan bahan pembelajaran (Hamrin, dkk. 2021:169). Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 adalah dengan memanfaatkan kartu bergambar sebagai medianya. Kartu bergambar dapat dibuat sendiri oleh guru, serta gambarnya pun dapat disesuaikan dengan tema tiap minggunya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Salah satu unsur yang mendasar pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang sangat penting adalah pembelajaran membaca. tanpa keterampilan membaca yang baik sejak usia dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.

Dalam hal kemampuan membaca yang ada pada peserta didik, bersumber pada saat prapenelitian di MIS Ar Rahman Sindangkasih, peneliti telah melakukan wawancara dengan Wali kelas Ibu Lina Natalia S.Pd.i sebagai wali kelas IA yang mengajar bahasa Indonesia yang termuat dalam pembelajaran tematik. Hasil wawancara dikatakan bahwa terdapat suatu problem yang dihadapi bagi pendidik ialah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ar-Rahman Sindangkasih ditemukan masalah bahwa sebagian dari siswa kelas IA tersebut masih belum mampu membaca. Dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi bahwa dari jumlah siswa 24 orang hanya 5 orang yang mampu membaca, sebagian dari siswa tersebut masih terbata-bata dalam membaca dan sebagian belum mampu membaca, belum dapat memahami/menguasai bentuk-bentuk dan masih sulit untuk membaca lancar, masih ada beberapa siswa hilang fokus pada teks bacaan, sehingga siswa terkadang salah dalam pelafalan huruf, tersendat dalam melafalkan huruf pada sebuah kalimat sederhana, siswa ragu-ragu dalam menyebutkan apa yang dibaca, siswa masih asal-asalan saat diminta membaca, dan beberapa siswa yang kurang dalam membaca secara tuntas, sehingga mereka masih kesulitan membedakan dan terbalik menggunakannya serta kemampuan membaca menurut guru tersebut ternyata belum mencapai hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Akibatnya hasil belajar siswa kelas I yang masih rendah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas I. kemudian ada beberapa faktor yang mendukung. Pertama, kurang tersedianya media pembelajaran interaktif yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, kurangnya minat siswa dalam belajar

membaca mengingat siswa kelas I masih mementingkan bermain daripada belajar. Ketiga, bentuk pembelajaran membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas I masih konvensional dan media yang digunakan kurang kreatif sehingga kurang memotivasi siswa dalam membaca. Guru juga belum pernah menggunakan media kartu kata bergambar dalam mengajar sehingga minat siswa dalam membaca sangat kurang. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi saya pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), melalui proses pengamatan saya kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada kelas I bahwa mereka masih sulit untuk memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan guru karena mereka belum mampu membaca dengan baik. Guru juga tidak menggunakan suatu teknik membaca yang menarik dalam proses pembelajaran, teknik yang digunakan hanya berpusat pada guru yang membuat siswa terkadang merasa jenuh dan bosan dan sulit untuk menentukan suatu kata-kata menjadi kalimat yang benar. Siswa yang belajar membaca hanya fokus pada buku saja tidak ada hal yang membuat mereka termotivasi dalam membaca, akibatnya rasa ingin tahu siswa dalam membaca kurang. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk memberikan pembelajaran pada siswa yang belum mampu membaca dengan baik.

Guru juga kurang kreatif dalam menggunakan teknik yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, guru hanya mencoba untuk menunjuk siswa yang masih belum lancar untuk membaca. Guru tidak mengajak siswa dengan sebuah teknik yang baru supaya siswa itu sendiri mempunyai kemauan membaca sendiri, guru belum mencoba untuk mengubah cara belajar dengan menggunakan suatu teknik, dimana teknik ini adalah teknik membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan media kartu kata bergambar sebagai alat bantu untuk mengajar siswa kelas I membaca. Sehingga dengan diterapkannya media kartu kata bergambar ini diharapkan siswa mampu membaca dengan baik. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MIS Ar-Rahman Sindangkasih”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Siswa kelas I MIS Ar-Rahman Sindangkasih mengalami kesulitan membaca yang mengakibatkan anak tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan proses pembelajaran tidak maksimal.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang masih terbatas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi dengan subjek yang diambil dari siswa kelas I MIS Ar-Rahman Sindangkasih pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023 yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa dengan bantuan media kartu kata bergambar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar di kelas I di MIS Ar-Rahman Sindangkasih?
2. Apakah media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MIS Ar-Rahman Sindangkasih?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar di kelas I di MIS Ar-Rahman Sindangkasih
2. Untuk mengetahui apakah media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MIS Ar-Rahman Sindangkasih

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan media kartu kata bergambar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan tentang membaca siswa
- b. Bagi guru, hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator siswa dan dapat dijadikan sebagai acuan dan wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kemampuan membaca di kelas I MIS Ar-Rahman Sindangkasih sehingga memiliki bekal kompetensi yang baik untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi

- d. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menerapkan media kartu bergambar ini.

## **1.7 Definisi Operasional**

### **1.7.1 Media Kartu Kata Bergambar**

Media kartu kata bergambar adalah media kartu yang berisi gambar, dimana gambar tersebut dapat dibuat sendiri atau gambar/foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kartu kata bergambar yang dibuat sendiri. Bahan-bahannya mudah didapat yaitu seperti kertas karton, lem, gunting, pushpin, dan papan styrofoam yang digunakan untuk menempelkan kata dan gambar.

### **1.7.2 Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan dan mengenali huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah siswa mampu melafalkan kata dengan tepat dan jelas, siswa mampu membaca dengan intonasi yg tepat, siswa mampu membaca dengan lancar, dan siswa mampu membaca dengan suara yang jelas.

### **1.7.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa indonesia adalah salah satu pembelajaran yang menyajikan sarana komunikasi yang membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa indonesia. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termuat dalam pembelajaran Tematik.